

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskriptif data penelitian

Data pada penelitian ini diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada beberapa auditor yang bekerja di KAP yang ada di Semarang dengan total kuesioner yang disebar berjumlah 63 kuesioner. Berikut adalah rincian tabel hasil penyebaran kuesioner :

**Tabel 4. 1 Hasil Kuesioner Yang Telah Disebar**

No	Kantor Akuntan Publik	Kuesioner yang disebar	Kuesioner yang kembali	Kuesioner yang dapat diolah
1	KAP ARNESTESA	5	5	5
2	KAP ASHARI & IDA NURHAYATI	5	5	5
3	KAP SISWANTO	5	5	5
4	KAP BAYUDI, YOHANA SUZY, ARIE (CABANG)	5	5	5
5	KAP BENNY, TONY, FRANS & DANIEL (CABANG)	8	8	5
6	KAP SARASTANTO & REKAN	5	5	5
7	KAP PHO & REKAN	5	5	5
8	KAP SODIKIN & HARIJANTO (PUSAT)	5	5	5
9	KAP SURATMAN	5	5	5
10	KAP TEGUH HERU & REKAN (CABANG)	5	5	5
11	KAP LEONARD, MULIA & RICHARD (CABANG)	7	0	0
12	KAP ISOETIKNO	3	0	0
Sampel		63	53	50

Sumber : Data Primer yang Diolah (2022)

Data pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa kuesioner yang telah disebar berjumlah 63 kuesioner dan telah diterima kembali berjumlah 53 kuesioner. 10 kuesioner tidak kembali karena 2 KAP yang sebelumnya bersedia untuk menerima kuesioner ketika dilakukan penyebaran berubah tidak bersedia menjadi responden pada penelitian ini dikarenakan para auditor yang bekerja sedang sibuk keluar dari kantor karena sedang melakukan audit. Berdasarkan kuesioner yang telah kembali kuesioner yang dapat diolah sebanyak 50 kuesioner hal ini disebabkan karena 3 responden tidak mengisi biodata dengan lengkap dan ada beberapa kuesioner yang tidak di isi.

#### 4.1.1. Demografi responden

Berikut adalah data demografi responden berdasarkan kuesioner yang telah kembali :

- 1) Jenis kelamin

**Tabel 4. 2 Jenis Kelamin Responden**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Pria	26	52%
Wanita	24	48%
Total	50	100%

Sumber : Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan kuesioner yang telah kembali dapat diketahui bahwa responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini yang berjenis kelamin pria sebanyak 26 responden atau 52 Persen dan wanita sebanyak 24 responden atau 48 Persen. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini didominasi oleh jenis kelamin pria.

2) Umur

**Tabel 4. 3 Umur Responden**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Umur	50	20.00	40.00	26.6600	4.35941
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan kuesioner yang telah kembali dapat diketahui bahwa responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini auditor yang termuda berusia 20 tahun dan yang paling tua berusia 40 tahun. Dan rata rata umur responden dalam penelitian ini adalah 26,6 tahun atau 26 tahun 7 bulan.

3) Jenjang pendidikan

**Tabel 4. 4 Jenjang Pendidikan Terakhir Responden**

Jenjang Pendidikan	Jumlah	Persentase
S2	2	4%
S1	36	72%
D3	12	24%
Total	50	100%

Sumber : Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan kuesioner yang telah kembali diketahui bahwa responden yang berpartisipasi pada penelitian ini yang memiliki pendidikan terakhir D3 berjumlah 12 dan S1 berjumlah 36, responden yang pendidikan akhirnya S2 berjumlah 2. oleh karena itu pada penelitian ini didominasi oleh responden yang berpendidikan akhir S1.

4) Lama bekerja

**Tabel 4. 5 Lama Bekerja responden**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<b>Lama Bekerja</b>	<b>50</b>	<b>1.00</b>	<b>8.00</b>	<b>3.0400</b>	<b>1.90552</b>
<b>Valid N (listwise)</b>	<b>50</b>				

Sumber : Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan kuesioner yang telah kembali diketahui bahwa responden yang berpartisipasi pada penelitian ini memiliki lama bekerja minimal 1 tahun dan maksimal 8 tahun. Rata rata lama bekerja responden pada penelitian ini yaitu selama 3,04 tahun.

5) Jumlah Penugasan

**Tabel 4. 6 Jumlah Penugasan Dalam Setahun**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<b>Jumlah Penugasan</b>	<b>50</b>	<b>1.00</b>	<b>36.00</b>	<b>6.0600</b>	<b>6.34842</b>
<b>Valid N (listwise)</b>	<b>50</b>				

Sumber : Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan kuesioner yang telah kembali dapat diketahui jumlah penugasan yang dilakukan oleh auditor selama setahun minimal tugas yang dikerjakan sebanyak 1 penugasan dan maksimal sebanyak 36 penugasan. rata rata jumlah penugasan dalam setahun yang dilakukan oleh responden sebanyak 6 penugasan.

**4.1.2. Crosstab**

**Tabel 4. 7 Crosstab jenis kelamin dan jenjang pendidikan**

		Jenjang Pendidikan			Total
		D3	S1	S2	
<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Pria</b>	<b>6</b>	<b>19</b>	<b>1</b>	<b>26</b>
	<b>Wanita</b>	<b>6</b>	<b>17</b>	<b>1</b>	<b>24</b>
<b>Total</b>		<b>12</b>	<b>36</b>	<b>2</b>	<b>50</b>

Sumber : Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.7 crosstab menunjukkan bahwa mayoritas responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini merupakan auditor dengan jenis kelamin pria dengan jenjang pendidikan S1 yang berjumlah 19 Auditor.

## 4.2 Hasil analisis data

### 4.2.1. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mencari tahu apakah semua butir pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini valid atau tidak dengan cara membandingkan Rhitung dengan Rtabel. Berikut adalah hasil pengujian validitas setiap variabel :

**Tabel 4. 8 Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan**

Pertanyaan	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Kriteria
1	0,809	0,279	VALID
2	0,672	0,279	VALID
3	0,724	0,279	VALID
4	0,574	0,279	VALID
5	0,623	0,279	VALID
6	0,711	0,279	VALID
7	0,763	0,279	VALID
8	0,532	0,279	VALID
9	0,643	0,279	VALID
10	0,721	0,279	VALID

Sumber : Data Primer yang telah diolah (2022)

Variabel tentang kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan memiliki 10 butir pertanyaan. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS 23 menghasilkan tabel 4.8 oleh karena itu dapat diketahui bahwa 10 pertanyaan yang digunakan valid

karena nilai dari Rhitung setiap kuesioner lebih besar dari nilai Rtabelnya.

**Tabel 4. 9 Beban kerja**

Pertanyaan	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Kriteria
1	0,802	0,279	VALID
2	0,826	0,279	VALID
3	0,850	0,279	VALID
4	0,613	0,279	VALID
5	0,815	0,279	VALID
6	0,748	0,279	VALID
7	0,809	0,279	VALID
8	0,752	0,279	VALID

Sumber : Data Primer yang telah diolah (2022)

Variabel tentang Beban kerja memiliki 8 pertanyaan. Dengan bantuan program SPSS 23 hasil perhitungan validitas kuesioner seperti tabel 4.9. Sehingga dapat diketahui bahwa 8 pertanyaan yang digunakan valid karena nilai Rhitung lebih besar dari nilai Rtabelnya.

**Tabel 4. 10 Kompetensi**

Pertanyaan	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Kriteria
1	0,750	0,279	VALID
2	0,722	0,279	VALID
3	0,606	0,279	VALID
4	0,682	0,279	VALID
5	0,753	0,279	VALID
6	0,665	0,279	VALID
7	0,731	0,279	VALID
8	0,647	0,279	VALID
9	0,661	0,279	VALID

Sumber : Data Primer yang telah diolah (2022)

Variabel tentang Kompetensi memiliki 9 pertanyaan. Perhitungan validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 23 dan menghasilkan tabel 4.10. Sehingga diketahui bahwa 9 pertanyaan yang digunakan valid karena nilai Rhitung lebih besar dari nilai Rtabelnya.

**Tabel 4. 11 Independensi**

Pertanyaan	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Kriteria
1	0,704	0,279	VALID
2	0,639	0,279	VALID
3	0,678	0,279	VALID
4	0,535	0,279	VALID
5	0,236	0,279	INVALID
6	0,655	0,279	VALID

Sumber : Data Primer yang telah diolah (2022)

Variabel independensi memiliki 6 pertanyaan dan berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa kuesioner nomer 5 INVALID karena nilai Rhitungnya lebih kecil dari nilai Rtabelnya oleh karena itu kuesioner no 5 dihapuskan dan setelah itu dilakukan pengujian ulang yang hasil uji validitas sebagai berikut.

**Tabel 4. 12 Hasil Pengujian Ulang Variabel Independensi**

Pertanyaan	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Kriteria
1	0,718	0,279	VALID
2	0,646	0,279	VALID
3	0,664	0,279	VALID
4	0,506	0,279	VALID
6	0,701	0,279	VALID

Sumber : Data Primer yang telah diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa ke 5 kuesioner tentang Independensi telah valid karena nilai R hitungnya lebih besar daripada nilai r tabel.

**Tabel 4. 13 Skeptisisme profesional**

Pertanyaan	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Kriteria
1	0,612	0,279	VALID
2	0,590	0,279	VALID
3	0,588	0,279	VALID
4	0,383	0,279	VALID
5	0,568	0,279	VALID
6	0,454	0,279	VALID
7	0,341	0,279	VALID
8	0,544	0,279	VALID
9	0,591	0,279	VALID
10	0,458	0,279	VALID
11	0,646	0,279	VALID
12	0,568	0,279	VALID
13	0,624	0,279	VALID
14	0,661	0,279	VALID
15	0,618	0,279	VALID
16	0,534	0,279	VALID
17	-0,114	0,279	INVALID
18	-0,135	0,279	INVALID

Sumber : Data Primer yang telah diolah (2022)

Variabel tentang Skeptisisme Profesional memiliki 18 pertanyaan dan berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui pertanyaan no 17 dan 18 INVALID karena nilai r tabelnya lebih besar daripada nilai r hitung maka dari itu kuesioner 17 dan 18 dihapus sehingga dilakukan pengujian ulang dan hasil validitas skeptisisme profesional sebagai berikut.



**Tabel 4. 14 Hasil Pengujian Ulang Variabel Skeptisisme profesional**

Pertanyaan	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Kriteria
1	0,638	0,279	VALID
2	0,592	0,279	VALID
3	0,636	0,279	VALID
4	0,544	0,279	VALID
5	0,585	0,279	VALID
6	0,551	0,279	VALID
7	0,409	0,279	VALID
8	0,610	0,279	VALID
9	0,556	0,279	VALID
10	0,518	0,279	VALID
11	0,690	0,279	VALID
12	0,550	0,279	VALID
13	0,694	0,279	VALID
14	0,657	0,279	VALID
15	0,637	0,279	VALID
16	0,589	0,279	VALID

Sumber : Data primer yang telah diolah (2022)

Berdasarkan perhitungan ulang menunjukkan bahwa ke 16 kuesioner mempunyai nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabelnya maka ke 16 kuesioner tersebut valid.

**Tabel 4. 15 Pelatihan**

Pertanyaan	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Kriteria
1	0,765	0,279	VALID
2	0,817	0,279	VALID
3	0,744	0,279	VALID
4	0,707	0,279	VALID
5	0,777	0,279	VALID
6	0,738	0,279	VALID
7	0,709	0,279	VALID

Sumber : Data Primer yang telah diolah (2022)

Variabel Pelatihan dalam penelitian ini memiliki 7 pertanyaan. Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 23 yang menghasilkan tabel seperti diatas. berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 7 pertanyaan yang digunakan valid karena nilai Rhitung lebih besar dari nilai Rtabelnya.

#### 4.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan cara melihat hasil Cronbach's Alpha dengan menggunakan program SPSS 23. Nilai Cronbach's Alpha memiliki variasi dari 0-1. Pertanyaan yang dipakai akan dikatakan reliabel ketika nilai Cronbach's Alphanya lebih dari 0,6. Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas :

**Tabel 4. 16 Hasil Pengujian Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kemampuan auditor mendeteksi kecurangan	0,867	Reliabel
Beban kerja	0,906	Reliabel
Kompetensi	0,860	Reliabel
Independensi	0,608	Reliabel
Skeptisisme Profesional	0,869	Reliabel
Pelatihan	0,869	Reliabel

Sumber : Data Primer yang telah diolah (2022)

Tabel 4.16 menunjukan hasil perhitungan nilai Cronbach's Alpha setiap variabel yang ada pada penelitian ini diatas 0,6 yang artinya semua variabel yang digunakan pada penelitian ini reliabel.

### 4.3 Statistik deskriptif

**Tabel 4. 17 Statistik Deskriptif**

Variabel	Theoret ical Range	Actual Range	Mean	Category			Keterangan
				Rendah	Sedang	Tinggi	
Kemampuan auditor mendeteksi kecurangan	10 – 50	34 - 50	41,72	10 - 23,3	23,3 – 36,8	36,9 - 50	Tinggi
Beban Kerja	8 – 40	10 - 37	22,44	8 – 18,6	18,7 – 29,3	29,4 – 40	Sedang
Kompetensi	9 – 45	34 – 45	38,74	9 - 21	22- 33	34 - 45	Tinggi
Independensi	5 – 25	14 - 25	18,82	5-11,6	11,7- 18,3	18,4- 25	Tinggi
Skeptisisme professional	16 – 80	53 - 80	65,44	16 – 37,3	37,4- 58,6	58,7 – 80	Tinggi
Pelatihan	7 - 35	24 - 35	29,42	7 – 16,3	16,4 – 25,6	25,7 - 35	Tinggi

Sumber : Data Primer yang telah diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Variabel kemampuan auditor mendeteksi kecurangan memiliki nilai rata rata sebesar 41,72 oleh karena itu termasuk kedalam kategori tinggi. Yang artinya adalah auditor dapat mencari dan menemukan ada atau tidaknya suatu kecurangan pada perusahaan dengan melakukan analisa atas semua temuan atau bukti yang telah dikumpulkan. Selain itu auditor dapat menjelaskan dan membuktikan hasil analisisnya bahwa benar ada tindak kecurangan pada perusahaan klien. Oleh karena itu auditor memiliki berbagai macam pemahaman / pengetahuan tentang tindakan kecurangan sehingga auditor mampu menemukan berbagai bentuk atau tindakan kecurangan yang ada pada perusahaan dan mampu memberikan rekomendasi penyelesaian.
- 2) Variabel beban kerja mempunyai mean sebesar 22,4 yang termasuk ke kategori Sedang. Artinya auditor menganggap bahwa beban kerja yang auditor terima saat ini tidak melebihi batas kemampuan auditor untuk melakukan tugasnya dengan baik. Hal ini bisa terjadi karena auditor yang sudah pernah mengalami musim audit sudah terbiasa dengan adanya peningkatan jumlah klien sehingga ia tetap dapat melakukan tugasnya dengan biasa. Selain itu auditor juga pasti memiliki jadwal audit yang telah disusun menyesuaikan kompleksitas tugasnya sehingga auditor tetap dapat melakukan audit dengan efisien dan baik.
- 3) Variabel kompetensi mempunyai mean sebesar 38,74 Termasuk kedalam kategori tinggi. Yang artinya auditor dalam melakukan audit pada perusahaan memiliki kemampuan intelektual, mutu personal, pengetahuan umum tentang audit dan kecurangan, dan juga mempunyai beberapa keahlian khusus yang dapat membantu auditor dalam melaksanakan tugasnya..
- 4) Variabel independensi memiliki mean sebesar 18,82 nilai tersebut termasuk kedalam kategori tinggi. Yang artinya auditor selalu menjunjung tinggi sikap independensi dan tidak memihak sehingga

ia bebas dalam melakukan tugasnya. Selain itu auditor tidak mendapat tekanan maupun batasan dalam melakukan audit oleh klien sehingga auditor dapat mengumpulkan data dan bukti sesuai dengan keadaan yang ada.

- 5) Variabel skeptisisme profesional memiliki mean sebesar 65,44 Nilai tersebut termasuk kedalam kategori tinggi. Yang artinya auditor dalam melakukan Tugasnya selalu memiliki sikap untuk selalu mempertanyakan dan berpikir kritis atas segala hal maupun bukti yang ada dan tidak membuat keputusan dengan terburu buru. Selain itu auditor selalu mencari berbagai macam informasi baru yang dapat membantunya untuk bisa memberikan hasil analisa yang baik agar laporan keuangan yang sudah diaudit dapat menggambarkan kondisisi perusahaan yang sebenarnya. Dan juga auditor percaya dan yakin atas kemampuan yang dimiliki oleh dirinya sendiri.
- 6) Variabel pelatihan memiliki mean sebesar 29,42 nilai tersebut termasuk kedalam kategori tinggi. Yang artinya auditor memandang bahwa pelatihan itu sangat penting untuk dilakukan agar dapat memberikan tambahan ilmu baru dan pengalaman sehingga dapat membantu auditor dalam menjalankan tugasnya, selain itu pelatihan juga dapat dilakukan kepada auditor yang baru bekerja agar dapat membuat auditor baru mempunyai pengetahuan tentang apa itu kecurangan dan seperti apa kecurangan dilakukan.

#### **4.4 Uji asumsi klasik**

##### **4.4.1. Uji Normalitas**

Uji Normalitas dilakukan dengan cara melihat tingkat nilai signifikansi yang tercantum pada hasil Kolmogorov smirnov. Jika nilai Signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut terdistribusi normal. Hasil Pengujian Normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4. 18 Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.99893406
Most Extreme Differences	Absolute	.142
	Positive	.091
	Negative	-.142
Test Statistic		.142
Asymp. Sig. (2-tailed)		.013 <sup>c</sup>
Exact Sig. (2-tailed)		.241
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Primer yang telah diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahui bahwa nilai exact sig sebesar 0,241 yang artinya lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa nilai residual pada penelitian ini memiliki distribusi yang normal.

#### **4.4.2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilaksanakan dalam mencari tahu apakah model regresi yang sudah dilakukan memiliki korelasi antar variabel independen. Hal ini dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan nilai VIF. Hasil Pengujian Multikolinearitas sebagai berikut :

**Tabel 4. 19 Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,738	4,577		,380	,706		
Beban Kerja	,040	,057	,067	,698	,489	,731	1,367
Kompetensi	,703	,130	,623	5,405	,000	,514	1,945
Independensi	,373	,189	,252	1,975	,055	,420	2,382
Skeptisisme Profesional	-,119	,085	-,196	1,403	,168	,350	2,854
Pelatihan	,430	,152	,326	2,828	,007	,514	1,947

a. Dependent Variable: Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

Sumber : Data Primer yang telah diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.19 menggambarkan bahwa tidak terjadi adanya multikolinearitas karena nilai VIF dari setiap variabel independen lebih kecil dari 10 dan nilai tolerancenya lebih besar dari 0,10. Oleh sebab itu model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi adanya multikolinearitas sehingga model regresi ini bisa digunakan dalam penelitian ini.

#### 4.4.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mencari tahu apakah model regresi yang digunakan baik atau tidak. Berikut adalah hasil pengujian heterokedastisitas:

**Tabel 4. 20 Hasil Uji Heterokedastisitas**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.894	2.879		-.310	.758
	Beban Kerja	.034	.036	.163	.962	.341
	Kompetensi	.098	.082	.242	1.198	.237
	Independensi	.084	.119	.157	.704	.485
	Skeptisisme Profesional	-.078	.053	-.359	-1.469	.149
	Pelatihan	.047	.096	.099	.491	.626

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber : Data Primer yang telah diolah (2022)

Dapat dilihat berdasarkan tabel 4.20 bahwa nilai Sig untuk setiap variabel independen pada penelitian ini lebih besar dari pada 0,05 yang artinya hal tersebut menandakan bahwa tidak terjadinya heterokedastisitas.

#### 4.5 Uji f

**Tabel 4. 21 Hasil Uji f**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	456.289	5	91.258	20.508	.000 <sup>b</sup>
	Residual	195.791	44	4.450		
	Total	652.080	49			

a. Dependent Variable: Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

b. Predictors: (Constant), Pelatihan, Independensi, Beban Kerja, Kompetensi, Skeptisisme Profesional

Sumber : Data Primer yang telah diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.21 dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya 0,000 yang artinya lebih kecil daripada 0,05 maka rmodel regresi ini dikatakan model fit. Yang artinya beban kerja, kompetensi, independensi, skeptisisme profesional, pelatihan mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.



#### 4.6 Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4. 22 Hasil uji koefisien determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.837 <sup>a</sup>	.700	.666	2.109

a. Predictors: (Constant), Pelatihan, Independensi, Beban Kerja, Kompetensi, Skeptisisme Profesional

Sumber : Data primer yang telah diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.22 menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi memiliki nilai adjusted R Square sebesar 0,666 yang artinya variabel beban kerja, kompetensi, independensi, skeptisisme profesional, pelatihan dapat mempengaruhi variabel kemampuan auditor mendeteksi kecurangan sebesar 67% dan 33% sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

#### 4.7 Uji Hipotesis

**Tabel 4. 23 Hasil Uji t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Sig/2	Keterangan
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1.738	4.577		.380	.706		
	Beban Kerja	.040	.057	.067	.698	.489	.245	Ditolak
	Kompetensi	.703	.130	.623	5.405	.000	.000	Diterima
	Independensi	.373	.189	.252	1.975	.055	.028	Diterima
	Skeptisisme Profesional	-.119	.085	-.196	-1.403	.168	.084	Ditolak
	Pelatihan	.430	.152	.326	2.828	.007	.004	Diterima

a. Dependent Variable : Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

Sumber : Data Primer yang telah diolah (2022)

Uji t dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansinya dan nilai t. jika nilai t hitung lebih besar daripada t tabel maka hipotesisnya diterima.

1) Beban kerja

Berdasarkan tabel 4.23 menunjukkan nilai sig/2 variabel beban kerja sebesar 0,245 artinya lebih besar dari 0,05 selain itu t hitungnya .686 lebih kecil dari 1,676 oleh karena itu hipotesis 1 ditolak.

2) Kompetensi

Berdasarkan tabel 4.23 menunjukkan nilai sig/2 variabel kompetensi sebesar .000 lebih kecil dari 0,05 selain itu t hitungnya 5.405 lebih besar dari 1,676 yang artinya hipotesis 2 diterima.

3) Independensi

Berdasarkan tabel 4.23 menunjukkan nilai sig/2 variabel independensi sebesar 0.028 lebih kecil dari 0,05 selain itu t hitungnya 1,975 lebih besar dari 1,676 yang artinya hipotesis 3 diterima.

4) Skeptisisme Profesional

Berdasarkan tabel 4.23 menunjukkan nilai sig/2 variabel skeptisisme profesional sebesar .084 lebih besar dari 0,05 selain itu t hitungnya -1.403 lebih kecil dari t tabel 1,676 yang artinya hipotesis 4 ditolak.

5) Pelatihan

Berdasarkan tabel 4.23 menunjukkan nilai sig/2 sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 selain itu t hitungnya 2.828 lebih besar dari t tabel 1.676 yang artinya pelatihan berpengaruh positif signifikan oleh karena itu hipotesis 5 diterima.

#### 4.8 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan tersebut diketahui bahwa 2 variabel ditolak dan 3 variabel diterima. Variabel yang ditolak

adalah beban kerja, dan skeptisisme profesional, dan variabel yang diterima adalah Kompetensi, Independensi, dan pelatihan.

#### **4.8.1. Beban Kerja**

Berdasarkan tabel 4.23 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel beban kerja sebesar  $.489/2 = .245$  yang artinya nilai  $\text{sig}/2 > 0,05$ . Selain itu variabel beban kerja memiliki koefisien beta 0,067 yang artinya beban kerja memiliki pengaruh positif tetapi tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada tingkat 5% oleh sebab itu variabel 1 ditolak.

Beban kerja berhubungan dengan jumlah pekerjaan dan jam kerja yang didapat oleh auditor untuk melakukan audit pada suatu periode tertentu. Peningkatan beban kerja selama musim audit terjadi setiap tahun oleh sebab itu auditor yang sudah lama bekerja sudah terbiasa dengan adanya peningkatan beban kerja pada saat musim audit sehingga ia tidak terpengaruh dengan adanya tambahan klien maupun jam kerja. Selain itu bila dilihat dari hasil statistik deskriptif diketahui beban kerja termasuk kategori sedang yang artinya beban kerja yang diperoleh auditor saat ini belum melebihi batas kemampuan auditor. Dengan jumlah beban kerja yang tidak melebihi kapasitas auditor dan sudah terbiasa dengan musim audit membuat auditor dapat bekerja dengan normal sehingga ia dapat melakukan semua proses audit dengan tepat sehingga dapat membuat hasil audit yang baik dan tindakan kecurangan dapat dideteksi dengan baik.

Hasil dalam penelitian ini mendukung penelitian Dandi (2017) yang mengatakan bahwa variabel beban kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

#### 4.8.2. Kompetensi

Berdasarkan tabel 4.23 Menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel kompetensi sebesar  $0,000/2 = 0,000$  Yang artinya nilai  $\text{sig}/2 > 0,05$ . Dan nilai koefisien beta sebesar 0,623 yang artinya variabel kompetensi mempunyai pengaruh positif. Oleh karena itu variabel kompetensi memiliki pengaruh positif signifikan pada level 5% oleh sebab itu hipotesis 2 diterima.

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa kompetensi mempengaruhi kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Hal ini dikarenakan auditor sendiri diwajibkan untuk memiliki kompetensi yang tinggi ketika melakukan audit agar ia dapat melakukan audit dengan baik dan dapat menghasilkan hasil audit yang baik dan dapat mendeteksi ada atau tidaknya kecurangan pada perusahaan klien. Dengan adanya kompetensi yang tinggi membuat auditor mempunyai kemampuan intelektual yang tinggi dan mempunyai berbagai macam keahlian khusus yang dapat membantu auditor untuk mengolah data-data yang terkumpul oleh auditor sehingga ia dapat melakukan analisis dan memberikan hasil audit yang baik dan dapat menunjukkan ada atau tidaknya kecurangan dalam perusahaan klien. Selain itu auditor juga harus bisa mempresentasikan dan menjelaskan hasil audit yang dilakukan.

Hasil dalam penelitian ini mendukung penelitian Simanjuntak (2015) yang menyatakan bahwa variabel kompetensi memiliki pengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Penelitian ini juga mendukung penelitian Natalia dan Latrini (2021) yang mengatakan kompetensi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

### 4.8.3. Independensi

Berdasarkan tabel 4.23 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel independensi sebesar  $0,055/2 = 0,028$  Yang artinya nilai  $\text{sig}/2$  lebih kecil dari 0,05 yang artinya variabel independensi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen pada tingkat 5% dan juga nilai koefisien beta sebesar 0,252 yang artinya variabel independensi memiliki pengaruh positif oleh karena itu hipotesis ke 3 diterima.

Dengan adanya sikap independensi yang tinggi membuat auditor lebih mudah dalam melakukan audit pada perusahaan klien karena sikap independensi ini membuat auditor untuk selalu bertindak jujur dan netral sehingga ia dapat memperoleh bukti dan informasi yang relevan. Sikap independensi wajib dipertahankan oleh auditor ketika melakukan audit agar ia tidak memperoleh tekanan kepentingan dari suatu pihak tertentu ketika melakukan audit pada perusahaan sehingga ia dapat melakukan audit dan mendeteksi kecurangan dengan baik. Ketika auditor tidak memihak dan mendapat tekanan dari salah satu pihak akan membuat auditor menjadi lebih leluasa ketika mengumpulkan data data dan informasi sehingga ia juga dapat melakukan analisa dengan data yang telah diperoleh tanpa pengaruh atau adanya tekanan untuk merubah data dan hasil audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak (2015) yang mengatakan bahwa variabel independensi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Khoirunisa (2018) yang mengatakan jika independensi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

#### 4.8.4. Skeptisisme professional

Berdasarkan tabel 4.23 menunjukkan bahwa nilai signifikansi skeptisisme professional sebesar  $0,168/2 = 0,084$  yang artinya nilai sig/2 lebih besar dari 0,05. Yang artinya variabel skeptisisme professional tidak mempunyai pengaruh secara signifikan pada tingkat 5%, oleh sebab itu hipotesis 4 ditolak.

Sikap skeptisisme professional tidak memiliki pengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan terjadi karena auditor ketika melakukan tugasnya tidak boleh terlalu curiga atas bukti dan data yang diberikan klien dan tidak boleh terlalu percaya juga sehingga membuat tingkat skeptisisme professional yang tinggi tidak berpengaruh dengan kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Selain itu adanya perbedaan pemahaman tentang bagaimana cara mengkritisi berbagai macam data-data audit yang dikumpulkan. Selain itu juga adanya perbedaan pada indikator suspension of judgement tentang berapa lama waktu yang auditor perlukan untuk menentukan masalah apa yang ingin diselesaikan terlebih dahulu dan berapa lama waktu yang diperlukan untuk mengambil suatu keputusan. Selain itu juga adanya perbedaan tentang hal-hal apa saja yang perlu dipertanyakan lebih lanjut dan memerlukan bukti yang lebih untuk auditor dapat memberikan kesimpulan. Oleh karena beberapa sebab tersebut dapat disimpulkan bahwa skeptisisme professional tidak memiliki pengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan

Hasil pada penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Budianto (2017) yang mengatakan jika variabel skeptisisme professional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

#### 4.8.5. Pelatihan

Berdasarkan tabel 4.23 Menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel pelatihan sebesar  $0,007/2 = 0,004$  yang artinya nilai  $\text{sig}/2 < 0,01$  yang artinya variabel pelatihan memiliki pengaruh secara signifikan dan positif pada level 5%. Oleh sebab itu variabel pelatihan diterima.

Pelatihan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Hal ini disebabkan dengan dilakukannya pelatihan dari IAPI tentang kecurangan kepada auditor dapat membantu auditor lebih paham tentang apa itu kecurangan dan perkembangan kecurangan dari tahun ke tahun dan juga mendapat pemahaman bagaimana cara mendeteksi dan mengatasi kecurangan. Selain itu pelatihan juga bisa dilakukan kepada auditor baru untuk memberikan pemahaman tentang kecurangan dan cara mendeteksinya oleh karena itu semakin sering dilakukan pelatihan dapat membuat auditor semakin paham tentang bentuk bentuk kecurangan dan bagaimana cara mendeteksinya. Selain itu dengan dilakukannya pelatihan secara rutin setiap tahunnya dapat membantu auditor untuk mendapatkan informasi dan perkembangan terbaru tentang berbagai macam kecurangan agar auditor dapat meningkatkan kemampuan untuk dapat mendeteksi kecurangan.

Hasil pada penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Novita (2015) yang mengatakan bahwa variabel pelatihan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Selain itu penelitian ini juga searah dengan penelitian dandi(2017) yang menunjukkan bahwa variabel pelatihan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.